

BUDAYA KOMUNIKASI ORGANISASI DEWAN PIMPINAN WILAYAH PARTAI KEBANGKITAN BANGSA SUMATERA UTARADALAM PEMILIHAN LEGISLATIF TINGKAT PROVINSI TAHUN 2014

Syukur Kholil*, Mailin, Alihot Sinaga*****

*Prof. Dr., M.A Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

** Dr., M.A Pembimbing II Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara Program Studi Komunikasi Islam

Abstrak: *The Communication Culture Organization The Regional Executive Board of the North Sumatera Rebirth Party in the Provincial Legislative Election Year 2014, is a cultural study of organizational communication in the Regional Leadership Council of the North Sumatera Awakening Party in 2014. This research uses research methods with empirical approach, the research specification is descriptive Analysis, which aims to provide an overview by qualitative methods of communication theories and the opinions of experts. From the research results can be explained that: the culture of organizational communication in the Council of Regional Leaders of the North Sumatra National Awakening Party in the Provincial Legislative Election Year 2014, in succeeding elections in 2014 The Regional Leadership Council of the National Awakening Party conducted a variety of winning strategies one of which is to keep building And maintaining the culture of communication that has been built in the people of North Sumatra, one of the culture of organizational communication in the Regional Leadership Council of the National Awakening Party is the culture of communication through local wisdom, the culture of print and electronic media communication, the culture of religious communication and the culture of kinship communication.*

Budaya Komunikasi Organisasi Dewan Pimpinan Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa Sumatera Utara Dalam Pemilihan Legislatif Tingkat Provinsi Tahun 2014, merupakan penelitian budaya komunikasi organisasi di DPW PKB Sumatera Utara pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan empiris, spesifikasi penelitian adalah deskriptif analisis, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang dilakukan dengan menggunakan cara kualitatif dari teori-teori komunikasi dan serta pendapat-pendapat para ahli. Dari hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa: budaya komunikasi organisasi di DPW PKB Sumatera Utara dalam Pemilihan Legislatif Tingkat Provinsi Tahun 2014, dalam mensukseskan pemilu di tahun 2014 PKB melakukan berbagai macam strategi kemenangan salah satu diantaranya adalah tetap membangun dan menjaga budaya komunikasi yang telah dibangun pada masyarakat Sumatera Utara, salah satu diantara budaya komunikasi organisasi di Dewan Pimpinan Wilayah PKB adalah budaya komunikasi melalui kearifan lokal, budaya komunikasi media cetak dan elektronik, budaya komunikasi keagamaan dan budaya komunikasi kekeluargaan.

Kata kunci: *Budaya Komunikasi, Partai Kebangkitan Bangsa, Pemilihan Legislatif.*

Pendahuluan

Budaya komunikasi adalah sebuah situasi yang terjadi bila pengirim pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya yang lain, dalam keadaan demikian komunikasi atau komunikator dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam suatu situasi dimana suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus disandi balik dalam budaya lain.¹

Budaya-budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya dapat menjadi salah satu penentu tujuan hidup yang berbeda pula. Cara setiap orang berkomunikasi sangat bergantung pada budayanya, bahasa, aturan dan norma masing-masing. Budaya memiliki tanggung jawab atas seluruh perbendaharaan perilaku komunikatif dan makna yang dimiliki setiap orang. Konsekuensinya, perbendaharaan-perbendaharaan yang dimiliki dua orang yang berbeda budaya akan berbeda pula, hal ini dapat menimbulkan berbagai macamkesulitan.

Budaya organisasi tidak dapat berhasil tanpa melalui komunikasi organisasi yang baik, karena komunikasi dalam budaya organisasi bertujuan untuk saluran dalam mensosialisasikan kepada anggota terhadap budaya organisasi. Dalam bentuk pesan untuk mensosialisasikan budaya organisasi yang akan disampaikan dalam komunikasi organisasi.²

Budaya organisasi ini mempunyai banyak elemen terkait dengan isi budaya organisasi, yaitu terdiri dari artefak, nilai-nilai, norma, kepercayaan dan asumsi.³ Dari kelima elemen dalam budaya organisasi ini dapat disosialisasikan melalui komunikasi dalam organisasi. Budaya organisasi banyak yang berhasil membuat suatu organisasi menjadi lebih stabil, lebih maju terhadap perubahan lingkungan. Suatu budaya organisasi yang kuat akan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi anggota organisasi dalam hal pemahaman yang jelas dan lugas tentang suatu persoalan yang diselesaikan. Banyak bukti yang menggambarkan bahwa suksesnya suatu organisasi disebabkan karena budayanya yang kuat yang membuat organisasi itu lebih percaya diri dan akhirnya menjadi lebih efektif.⁴

Dengan adanya budaya organisasi disuatu lembaga atau perusahaan semua kebijakan-kebijakan yang telah dibuat bisa sewaktu-waktu berubah dan dikembangkan guna mengikuti perkembangan lingkungan. Budaya organisasi yang statis suatu saat akan menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersifat dinamis sebagai respons terhadap perubahan lingkungan.⁵

Melihat negara Indonesia merupakan negara yang menganut paham demokrasi dimana kedaulatan berada di tangan rakyat, namun dalam pelaksanaannya kedaulatan tersebut diserahkan kepada wakil-wakil rakyat yang duduk di parlemen. Karena itu setiap 5 tahun sekali Indonesia melakukan Pemilihan Umum untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga tersebut. Para wakil rakyat berasal dari partai politik sebagai wadah penyalur aspirasi rakyat.

Partai politik dalam pelaksanaannya melakukan fungsi-fungsi partai politik yang salah satunya adalah komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi merupakan penyampaian informasi-informasi yang ada di partai politik terhadap masyarakat luas dan anggota partai politik sendiri. Namun dalam pelaksanaannya, komunikasi organisasi seringkali mengalami permasalahan. Karena itu sebuah sistem harus berjalan dengan baik dan saling mendukung agar isi pesan tersampaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan fungsi komunikasi organisasi membutuhkan saluran yang tepat agar tidak terjadi miskomunikasi. Saluran ini bisa berupa media elektronik maupun cetak. Saluran komunikasi organisasi merupakan sarana penghubung antara komunikator dan komunikan.

Agar komunikasi organisasi berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan perlu adanya kesatuan dan hubungan yang baik antara orang-orang yang ada di partai politik tersebut. Komunikasi organisasi tidak dapat dilakukan secara intern saja tetapi juga ekstern. Komunikasi mencakup suatu kegiatan dimana anggota organisasi mempelajari seluk beluk organisasi dan bagaimana mereka harus berinteraksi melalui proses komunikasi diantara anggota organisasi untuk menjalankan semua aktivitas organisasi.

Adanya proses komunikasi dalam menjalankan pekerjaan akan sesuai dengan kapasitas dan ruang lingkup pekerjaan. Komunikasi memegang peran penting dalam organisasi, tanpa komunikasi organisasi akan berhenti, karena tidak ada dinamika yang berjalan dalam organisasi itu.⁶

Budaya organisasi mempunyai peranan antara satu organisasi dengan yang lain. Selain itu budaya organisasi dapat meningkatkan kemantapan sistem sosial. Dalam hal ini, salah satu contohnya adalah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan partai massa dengan jumlah anggota partai politik yang cukup banyak bila dibandingkan dengan partai-partai lain sehingga seringkali disebut sebagai partai massa. Hal tersebut sebagaimana yang diutarakan oleh Mirriam Budiardjo, bahwa:⁷

“Partai massa mengutamakan kekuatan berdasarkan keunggulan jumlah anggota; oleh karena itu ia biasanya terdiri dari pendukung-pendukung dari berbagai aliran politik dalam masyarakat yang sepatutnya untuk bernaung di bawahnya dalam memperjuangkan suatu program yang biasanya luas dan agak kabur. Kelemahan dari partai massa ialah bahwa masing-masing aliran atau kelompok yang bernaung di bawah partai massa cenderung untuk memaksakan kepentingan masing-masing, terutama pada saat-saat krisis, sehingga persatuan dalam partaidapat menjadi lemah atau hilang sama sekali sehingga salah satu golongan memisahkan diri dan mendirikan partai baru”.

Partai massa merupakan partai politik dengan tujuan untuk memperoleh anggota dan dukungan dengan sebanyak-banyaknya. Namun partai massa pada dasarnya tidak melihat kualitas yang akan menjadi anggota partai politik. Pada umumnya kebanyakan anggota PKB merupakan masyarakat menengah sehingga tidak jarang mengakibatkan komunikasi politik terjadi kesalahpahaman atau miskomunikasi dengan masyarakat khususnya di Kota Medan.

Pelaksanaan komunikasi organisasi di DPW PKB Sumatera Utara pada tahun 2014 menemukan masalah yang menghambat proses komunikasi organisasi itu sendiri, hal ini ditandai dari pemilu tahun 2014 yang lalu, PKB tidak berhasil mencapai 10 kursi sebagaimana yang ditargetkan. 10 kursi yang menjadi target PKB di wilayah Sumatera Utara ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Muhaimin Iskandar pada tahun 2012 disaat menghadiri Pelantikan Pengurus DPW PKB Sumatra Utara.⁸ Dimana Muhaimin Iskandar selaku Ketua Umum PKB menargetkan peraihan 10 persen kursi DPR dalam pemilihan umum (Pemilu) 2014, walaupun Ance Selian sebagai Ketua DPW PKB Sumut menargetkan dapat meraih minimal 6 kursi dan menjadi satu fraksi di DPRD Sumut. Namun hasilnya PKB hanya mampu meraih 3 kursi saja di Pemenang Pemilu tahun 2014 untuk DPRD Sumut. Padahal dilihat dari sisi pemahaman keagamaan PKB memiliki kesamaan dengan paham keagamaan umat Islam di Indonesia pada umumnya. Dimana hampir mayoritas umat Islam di Indonesia adalah warga Nahdlatul Ulama dan bahkan partai PKB merupakan partai yang lahir dari rahim Nahdlatul Ulama. Dilihat dari latar belakang PKB dengan populasi jumlah wahga Nahdlatul Ulama, seharusnya PKB sebagai partai yang memiliki nilai-nilai ke NU-an mampu meraih 10 kursi dalam pemilihan legislatif di Sumatera Utara pada tahun 2014 yang lalu. Namun fakta dilapangan hasil dari pemilihan legislatif di Sumatera Utara pada tahun itu PKB mendapatkan hasil yang jauh dari kata memuaskan.

Konsep Dasar Budaya Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah sebuah wadah kesatuan sosial yang secara sadar dibentuk oleh sekelompok manusia yang didalamnya saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Mengenai organisasi, salah satu definisi menyebutkan bahwa organisasi merupakan satu kumpulan atau sistem

individual yang melalui satu hirarki jenjang dan pembagian kerja, berupa mencapai tujuan yang ditetapkan, karena organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Setiap orang tentunya pernah ataupun sedang berada di dalam sebuah organisasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa organisasi yang terkecil adalah sebuah keluarga dan tentunya setiap orang dilahirkan dalam sebuah keluarga. Kemudian yang dikatakan sebagai organisasi yang terbesar adalah sebuah Negara. Oleh karena itu tentunya seseorang secara sadar atau tidak sadar, ia telah berada di dalam sebuah organisasi.

2. Karakteristik Organisasi

Abdul Azis Wahab menjelaskan beberapa karakteristik dari organisasi diantaranya adalah 1) Sebuah entitas sosial; 2) Bertujuan atau diarahkan oleh tujuan (*goal directed*) 3) Memiliki sistem kegiatan terstruktur yang disengaja dan; 4) dengan batas-batas yang jelas. Sedangkan menurut karakteristik dari sebuah organisasi yaitu : 1) Tujuan; 2) Orang; 3) Rencana.

3. Asal Muasal Organisasi

Secara sosial filosofis; Organisasi ada karena diadakan oleh manusia (individu dan kelompok). Dan mengapa diadakan dikarenakan; Sifat dan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Karena banyak hal (tujuan) yang hanya dapat dilakukan secara bersama-sama melalui sebuah wadah atau organisasi.¹⁰ Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Dengan landasan konsep komunikasi dan organisasi sebagaimana yang diuraikan, komunikasi organisasi menurut Gold Halber yaitu arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain (*the flow of message within a network of interdependent relationship*).

4. Pengertian Komunikasi Organisasi

Pengertian komunikasi organisasi dalam buku "*komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan*" adalah perilaku perorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.¹¹

5. Alur Komunikasi Organisasi

Dilihat dari arah komunikasi ada dua macam komunikasi yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal.

1) Komunikasi vertikal

Dalam komunikasi vertikal dapat dibagi menjadi 2 arah, yaitu komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas.

a. Komunikasi ke bawah (*downward communication*)

Proses komunikasi yang berlangsung dari tingkatan tertentu dalam suatu kelompok atau organisasi ke tingkatan yang lebih rendah disebut komunikasi ke bawah. Ketika membayangkan para manager berkomunikasi dengan bawahannya, komunikasi dengan pola kebawah adalah pola yang pada umumnya diperkirakan. Pola tersebut digunakan oleh para pemimpin untuk mencapai tujuannya. Seperti untuk memberikan instruksi kerja, menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku kepada anak buahnya, menentukan masalah yang perlu perhatian.¹² Tetapi komunikasi dalam bentuk ini tidak selalu harus secara lisan atau bertatap muka secara langsung. Memo ataupun surat yang dikirimkan oleh direksi kepada bawahannya juga termasuk komunikasi ke bawah. Dalam banyak organisasi, komunikasi ke bawah sering kali tidak mencukupi dan tidak akurat, seperti terjadi dalam pernyataan yang sering kali dengar dari anggota organisasi bahwa tidak

memahami apa yang sesungguhnya terjadi. Keluhan-keluhan seperti ini menunjukkan terjadinya komunikasi yang tidak efektif dan butuhnya individu-individu akan informasi yang relevan dengan pekerjaan mereka.¹³

b. Komunikasi ke atas (*Upward communication*)

Sebuah organisasi yang efektif membutuhkan komunikasi ke atas sama banyaknya dengan komunikasi ke bawah. Dalam situasi seperti ini, komunikator berada pada tingkat yang lebih rendah dalam hierarki organisasi daripada penerima pesan. Beberapa bentuk komunikasi ke atas yang paling umum melibatkan pemberian saran, pertemuan kelompok, dan protes terhadap prosedur kerja. Ketika komunikasi ke atas tidak muncul, orang sering kali mencari sejumlah cara untuk menciptakan jalur komunikasi ke atas yang tidak formal.

Pengertian komunikasi ke atas menurut Soekardi Ds ialah “Kegiatan bawahan untuk menyampaikan keterangan, ide, pendapat, dan pernyataan lain kepada pimpinan dengan maksud mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan pimpinan” Komunikasi ke atas berperan menjalankan beberapa fungsi penting.¹⁴

Budaya Komunikasi Organisasi Dewan Pengurus Wilayah PKB Sumatera Utara dalam Pemelihan Legislatif Tingkat Provinsi Tahun 2014.

Partai Kebangkitan Bangsa atau PKB adalah sebuah partai politik di Indonesia. Sebuah partai politik berideologi konservatisme di Indonesia, didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Juli 1998 (29 Rabi’ul Awal 1419 Hijriyah). Partai ini lahir di era reformasi oleh para kiai Nahdlatul Ulama (NU) yang dideklarasikan oleh para kiyai-kiyai Nahdlatul Ulama, seperti Munasir Ali, Ilyas Ruchiyat, Abdurrahman Wahid, A. Mustofa Bisri, dan A. Muhith Muzadi.¹⁵

Keinginan Nahdlatul Ulama (NU) dari seluruh pelosok negeri yang mengharapkan hadirnya satu wadah yang dapat menampung aspirasi politik kaum Nahdliyyin. Keinginan itu direspon oleh Pengurus Besar NU (PBNU) yang kemudian membidani lahirnya PKB dan segera membentuk PKB di tingkatan propinsi yang mempunyai visi dan misi yang disesuaikan dengan tradisi dan cita-cita NU, yakni berdasarkan Pancasila, mempertahankan NKRI, menjaga plural, menjunjung nilai kemanusiaan universal dan menciptakan keadilan dan kesejahteraan Indonesia.¹⁶ Setelah berdiri partai, maka untuk melakukan kekuatan politik dan konsolidasi antar tingkat daerah maka salah satunya diperlukan pembentukan perwakilan wilayah atau daerah yang disingkat menjadi Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) yang merupakan kajian ini adalah penelitian wilayah atau daerah yang mempunyai peran strategis dalam melakukan konsolidasi partai di tingkat daerah. Maka sesuai dengan kaidah tersebut fokus kajian tentang penelitian ini adalah tentang manajemen pengkaderan dalam rangka pendidikan politik calon legislatif partai 2014.

Menjelang pensusksesan pemilu di tahun 2014 PKB melakukan berbagai macam strategi kemenangan salah satu diantaranya adalah tetap membangun dan menjaga budaya komunikasi yang telah dibangun pada masyarakat Sumatera Utara, salah satu diantara budaya komunikasi organisasi di Dewan Pengurus Wilayah PKB Sumatera Utara dalam Pemelihan Legislatif Tingkat Provinsi Tahun 2014, adalah:

1. Budaya komunikasi melalui kearifan lokal

Budaya komunikasi melalui kearifan lokal adalah budaya komunikasi dengan membangun pendekatan dan hubungan dengan masyarakat melalui kesukuan. Dalam tradisi nenek moyang di Indonesia, komunikasi politik berwarna kearifan lokal itu tidaklah asing dan aneh, karena bangsa Indonesia terbiasa hidup dengan budayakolektif, gotong royong, dan toleran. Selain itu, karena kebudayaan merupakan usaha manusia, perjuangan setiap orang atau kelompok dalam

menentukan hari depannya.¹⁷

Apabila kearifan lokal benar-benar mewarnai komunikasi politik, sangat terbuka bagi pelaku komunikasi politik untuk bekerja dan bertindak sebaik-baiknya. Mendahulukan kepentingan umum adalah bagian yang sering terungkap dalam tradisi masyarakat Indonesia. Kearifan lokal bisa menjadi landasan para politisi untuk melakukan *action* politik dan menuntun para politisi bertindak arif, karena yang dilakukan tidak semata-mata *action* dan hasil, tapi prosesnya yang menggunakan aturan yang disepakati, baku, dan syarat dengan nilai etika.

Sejauh ini, Partai Kebangkitan Bangsa Dewan Pimpinan Wilayah Sumatera Utara telah memperlihatkan kemampuan “kearifan lokal”-nya dengan tetap mengasah skill yang diperlukan, juga keberanian dan kejujuran yang bisa menimbulkan kepercayaan orang. Jujur terhadap aturan dan taat pada nilai etika, cenderung patuh terhadap aturan lembaga. Ance Selian menyadari dan memberikan perhatian terhadap aturan dan nilai etika, dengan tetap membuka lebar dan jalan yang lurus bagi para pelaku komunikasi politik, dan menurutnya pandangan sebaliknya, yang lepas dari aturan dan nilai etika akan menimbulkan masalah yang kompleks, apakah terjadi kegoncangan politik, keserakahan politik, atau bahkan apatisisme politik.¹⁸

Lebih lanjut Ance Selian menjelaskan dalam membangun komunikasi politik PKB sudah memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sebagai acuan dalam menjalankan segala aktifitas organisasi/partai dan untuk merealisasikan itu PKB telah menyadari dari awal arti pentingnya memiliki komunikasi berbasis kearifan lokal, sehingga bagi PKB di tiap-tiap wilayah diharapkan menyesuaikan budaya dan kondisi, dimana PKB berada.¹⁹

Menurut M. Yunan Nasution, budaya komunikasi organisasi di Dewan Pengurus Wilayah PKB Sumatera Utara dalam Pemelihan Legislatif Tingkat Provinsi Tahun 2014 segala tindakan telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang berkembang pada budaya setempat. Apabila dalam budaya leluhur, tingkat kepatuhannya tinggi, kandungan etikanya kental, maka pantas apabila para politisi itu menjalankan gerak politiknya penuh dengan kesantunan dan keteraturan. Kepatuhan itu adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh umat beragama dan kepatuhan itu berhubungan dengan seorang pemimpin. Bagi umat beragama, kepatuhan kepada pemimpinnya adalah satu kewajiban.²⁰

Tantangan berat komunikasi politik dengan kearifan local, menurut Ance Silean adalah kompleksnya masalah dan lambatnya mencari/membuat solusi. Seperti dengan pengaruh budaya asing menembus budaya lokal. Budaya asing, khususnya Barat yang menerapkan demokrasi liberal, membumbui demokrasi di Indonesia, sehingga tidak heran apabila peran para politisi di Indonesia atau siapa saja yang terlibat berperilaku seperti gaya Barat yang ternyata tidak cocok dan kebablasan, karena keliru menafsirkan. Kebebasan di Indonesia beda dengan kebebasan di Barat.²¹

2. Budaya komunikasi melalui media cetak dan elektronik:

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.²²

Media merupakan alat yang digunakan oleh satu pihak untuk menyebarluaskan informasi (komunikasi massa) yang nantinya akan di nikmati oleh masyarakat. Media dapat berupa institusi, media sebagai wadah berkomunikasi antara pengirim dan penerima, media sebagai agen sosialisasi dan menjadi sumber yang kuat.

Kehadiran media cetak dan elektronik di dunia telah membawa dampak yang besar bagi umat manusia. Media cetak dan elektronik membawa berbagai kandungan informasi, pesan-pesan yang dalam kecepatan tinggi menyebar ke seluruh pelosok dunia. Menjadi berbagai alat bagi

berbagai kelompok untuk menyampaikan berbagai pesan untuk bermacam kalangan masyarakat, dalam kehidupan sekarang, media cetak dan elektronik telah membawa dampak yang sangat besar buat manusia.

Yanse Harahap, berpendapat media cetak dan elektronik membawa berbagai kandungan informasi, dimana pesan-pesannya dalam kecepatan tinggi menyebar ke seluruh tempat yang dengan mudah diterima tanpa meributkan fasilitas yang terlalu beragam. Hal ini membuat orang bisa secara langsung mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa membutuhkan waktu yang lama. Di sinilah peranan media cetak dan elektronik demikian penting dan dibutuhkan oleh manusia dan disini juga PKB telah mejalin komunikasi kepada seluruh media cetak dan elektronik baik tingkat local dan nasional dengan tujuan bahwa PKB merupakan partai yang aktif dalam setiap perkembangan zamandan sekaligus untuk menjadikan daya tarik pada masyarakat demikian meningkat semakin tinggi.²³

3. Budaya komunikasi melalui keagamaan

Menurut Jalaluddin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana -mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju keada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah - masalah kehidupan sehari-hari di dunia.²⁴

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat Adikordrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang perorang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri). Agama memang unik, sehingga sulit didefinisikan secara tepat dan memuaskan.²⁵ Muhammad Natsir, dalam sebuah bukunya *Islam dan Kristen di Indonesia* mengatakan:

“Disamping itu telah diakui pula oleh sarjana bahwa agama adalah hal yang disebut sebagai “*problem of ultimare concern*”, suatu problem yang mengenai kepentingan mutlak, yang berarti jika seseorang membicarakan soal agamanya, maka ia tak dapat tawar menawar, apabila berganti; agama bukan sebagai rumah atau pakaian yang kalau perlu diganti, akan tetapi sekali kita memeluk keyakinan, tak dapatlah keyakinan itu pisah dari seseorang.”²⁶

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh M Natsir, Abudin Nata, dalam bukunya *Metodologi Studi Islam* mengutip pendapat Mukti Ali mengatakan bahwa barangkali tidak ada kata yang paling sulit diberi pengertian dan definisi selain dari kata agama. Pernyataan ini didasarkan pada tiga alasan. *Pertama*, bahwa pengalamana agama adalah soal bathini, subyektif, dan sangat individualis sifatnya. *Kedua*, barangkali tidak ada orang yang begitu semangat dan emosional daripada orang yang membicarakan agama. Karena itu, setiap pembahasan tentang arti agama selalu ada emosi yang melekat erat sehingga kata agama sulit didefinisikan. *Ketiga*, konsepsi tentang agama dipengaruhi oleh tujuan dari orang yang memberikan definisi tersebut.²⁷

Lebih lanjut Ance Silean menjelaskan, PKB telah berkaca dari sejarah ketegangan agama yang telah disebutkan di atas, cukup banyak tokoh agama yang sadar akan pentingnya kesatuan dan persatuan serta inklusifitas antar penganut agama. Untuk itu diperlukan komunikasi yang efektif sebagai upaya harmonisasi antar penganut agama. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang berbentuk dialog. Tujuan dialog ini diarahkan kepada penciptaan hidup rukun, pembinaan toleransi, membudayakan keterbukaan, mengembangkan rasa saling menghormati, saling pengertian, membina

integrasi, berkoeksistensi di antara penganut pelbagai agama dan sebagainya. Jadi, dialog di sini bukan sebagai ajang berpolemik, bukan juga sebagai tempat berdebat demi mempertahankan keyakinan dan mengajukan penolakan terhadap agama lain. Dialog di sini sebagai sarana untuk menemukan titik-titik persamaan antara pihak yang berdialog. Mengemukakan dan membahas persoalan-persoalan bersama dalam bidang kehidupan. Berkerja sama dalam masalah yang disepakati dan saling toleransi dalam masalah yang diperselisihkan. Dengan begitu, akan terjalin hubungan baru antar penganut agama atas dasar saling percaya, menghargai dan saling menghormati, dan perlu diingat bahwa PKB merupakan partai yang bernafaskan Islam dengan konsep *Rahmatan lil alamin* yang bertujuan *amal ma'ruf nahi mungkar*.²⁸

4. Budaya komunikasi melalui kekeluargaan

Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.

Terlihat dengan jelas bahwa dalam keluarga adalah pasti membicarakan hal-hal yang terjadi pada setiap individu, komunikasi yang dijalin merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga lainnya. Dengan adanya komunikasi, permasalahan yang terjadi diantara anggota keluarga dapat dibicarakan dengan mengambil solusi terbaik. Bahkan menurut Ance Silean, komunikasi politik hendaknya dibangun dan dimulai sejak dini dari keluarga dengan menanamkan nilai-nilai politik berpartai, dan menanamkan doktrin bahwa berpolitik bukanlah ancaman, namun berpolitik adalah sarana untuk menjalin *silaturrahmi*.²⁹

Faktor-faktor Pendukung dalam Proses Komunikasi Organisasi di DPW PKB Sumatera Utara dalam Pemilihan Legislatif Tingkat Provinsi Tahun 2014.

Faktor-faktor mendukung pelaksanaan budaya komunikasi organisasi di DPW PKB Sumatera Utara dalam pemilihan legislatif tingkat provinsi tahun 2014, ditandai dengan adanya pengawasan dari seluruh kegiatan guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Fungsi pengawasan yang dimaksud disini adalah tindakan mengecek atau mengawasi jalanya kegiatan pengkaderan calon legislatif partai yang dilakukan dengan menetapkan standar alat ukur yakni tujuan pengkaderan calon legislatif partai apakah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jadi yang dimaksud manajemen Pengkaderan DPW Partai Kebangkitan Bangsa Sumatera Utara dalam rangka pendidikan politik calon anggota legislatif partai (telaah Fungsi perencanaan dan pengawasan) diatas dalah penentu tujuan kegiatan dan penyusunan program-program kegiatan maupun untuk mengetahui mengenai proses pengamatan, memeriksa dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya yakni dalam serangkaian kegiatan yang terdiri dari pembentukan kader melalui kegiatan pengkaderan calon anggota legislatif partai yang dilaksanakan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa Sumatera Utara pada periode tahun 2011-2016.

Secara umum faktor-faktor mendukung pelaksanaan budaya komunikasi organisasi di DPW PKB Sumatera Utara dalam Pemilihan Legislatif Tingkat Provinsi Tahun 2014 diantaranya adalah:

1. Strategi Partai Tersistem

Pengertian strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktifitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut. Ini sesuai dengan definisi A.D. Chandler Jr sebagai berikut *“strategy can be defined as the determination of the basic long-term goals and objectives of an enterprise and the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for carrying out these goals.”*³⁰

Strategi Partai Kebangkitan Bangsa Sumatera Utara dalam kemenangan Legislatif Pemilihan Umum 2014, telah menetapkan beberapa strategi partai yang tersistem yang dianggap mampu menghantarkan PKB dalam kemenangan pada Pemilihan Umum 2014. Diantara strategi yang dilakukan sesuai dengan produk hukum kemenangan pemilu yang dikeluarkan PKB sebagai berikut:

- a) Peraturan Partai No. 03 Tahun 2012 Mekanisme Rekrutmen Calon Anggota Legislatif PKB Untuk Pemilihan Umum 2014.³¹
- b) Surat Keputusan Nomor: 9820/DPP-02/V/A.1/I/2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengukuran Kinerja Pemenangan Pemilu 2014 Partai Kebangkitan Bangsa.
- c) Surat Keputusan Nomor: 9827/DPP-02/V/A.1/I/2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kaderisasi Berbasis Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Dimana dalam produk hukum yang telah dikeluarkan PKB dalam kemenangan pemilu, PKB melakukan Mekanisme Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa Untuk Pemilihan Umum 2014 dengan tujuan untuk mendapatkan wakil-wakil rakyat di parlemen yang berkualitas dan memiliki integritas politik yang tinggi sebagai pengembalian amanat rakyat, maka diperlukan sebuah proses Rekrutmen calon anggota legislatif yang transparan, partisipatif dan berkualitas dan selanjutnya kualitas dan kapabilitas calon anggota legislatif sangat menentukan bagi kebesaran dan kelangsungan partai di masa mendatang.

Produk hukum kemenangan pemilu melalui Surat Keputusan Nomor: 9820/DPP-02/V/A.1/I/2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengukuran Kinerja Pemenangan Pemilu 2014 Partai Kebangkitan Bangsa, bertujuan untuk memastikan program dan strategi yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, perlu dirumuskan sebuah mekanisme untuk mengukur capaian program dan strategi tersebut. Selanjutnya Surat Keputusan Nomor: 9827/DPP-02/V/A.1/I/2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kaderisasi Berbasis Tempat Pemungutan Suara (TPS) diharapkan dengan adanya pola kaderisasi yang sistematis dan terukur, Partai Kebangkitan Bangsa akan memiliki mesin penggerak partai yang militan dan tersedia di setiap jenjang kepengurusan.

2. Hubungan Keagamaan

Faktor keagamaan yang mendukung pelaksanaan budaya komunikasi organisasi di DPW PKB Sumatera Utara dalam pemilihan legislatif tingkat provinsi Tahun 2014, dimana PKB menerapkan budaya komunikasi dengan strategi di daerah basis dan non basis. Strategi di daerah basis adalah:

- Eksistensi PKB dilekatkan dengan simbol ke-NU-an dan Gus Dur.
- Sosialisasi jargon: “NU adalah PKB”, “PKB identik dengan Gus Dur”, dan Gus Dur adalah simbol PKB”.
- Atribut kader PKB harus mencerminkan atribut kader NU dan Kader Gus Dur.

- Wacana, gagasan dan isu yang digulirkan adalah wacana atau gagasan dan isu yang akrab dikalangan warga NU.
- Memperbanyak program yang berkaitan dengan kebutuhan warga NU, seperti pengembangan pendidikan pesantren, majelis tahlilan, shalawatan dan istighasah.
- Fokus pada pengamanan dukungan suara warga nahdliyin dan pengikut fanatic Gus Dur.
- Memberikan kesempatan yang luas kepada kader NU dan badan otonom untuk menjadi caleg.³²

Adapun budaya komunikasi yang dilakukan PKB untuk didaerah non basis dengan menerapkan strategi:

- Sosialisasi dan pengembangan PKB tidak menggunakan simbol ke-NU-an secara mencolok.
- Sosialisasi PKB mengikuti pola dan kelaziman sosial yang berlaku ditengah masyarakat setempat.
- Penampilan dan atribut yang digunakan kader PKB tidak boleh menimbulkan kesan angker dan asing bagi kalangan masyarakat bisa (nonsantri).
- PKB harus dihadirkan dengan citra modernitas dan sebagai partai yang terbuka.
- Wacana dan gagasan yang dikembangkan harus berupa wacana atau gagasan non keagamaan yang bersifat inklusif.
- Memperbanyak program yang bersifat edukasi, pembangunan fisik, pembelaan terhadap kaum minoritas/kel, marginal, pemberdayaan masyarakat, dan kegiatan pengembangan minat dan bakat.
- Tokoh local, terutama mantan pejabat daerah, mantan lurah/kades dan tokoh masyarakat setempat, diberi kesempatan yang luas untuk menjadi caleg.³³

3. Hubungan dengan Kemasyarakatan

Untuk meraih dukungan yang maksimal pada pemilihan legislative pada tahun 2014 lalu, dimana PKB telah menerapkan budaya komunikasi dengan menggunakan pendekatan hubungan dengan masyarakat yang dilakukan oleh caleg dari PKB. Ada empat jenis program komunikasi yang harus dilakukan sepenuhnya oleh caleg dan timsuksesnya diantaranya adalah:

- a. Budaya komunikasi melalui program yang bersifat religi:
Program ini merupakan program yang bersifat wajib, rutin dan menyatu dengan aktivitas setiap caleg. Sebagai contoh caleg yang beragama Islam, program yang bersifat religi ini antara lain berupa keikutsertaan caleg dalam forum-forum pengajian rutin yang diselenggarakan komunitas Nahdliyin, pesantren atau jamaah lain. Bagi caleg yang non muslim, program yang bersifat religi disesuaikan dengan amaliah dan tradisi keagamaan yang berlaku di agama masing-masing.
- b. Budaya komunikasi melalui program yang berkaitan dengan pengembangan hobi
Program yang berkaitan dengan pengembangan hobi adalah program yang mendorong berkembangnya hobi, bakat dan minat dari orang perorang, kelompok atau komunitas tertentu kearah yang positif. Hobi, bakat dan minat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tersebut memerlukan fasilitas dan dorongan dari caleg agar bisa berkembang secara lebih actual, nyata dan produktif dan memiliki nilai manfaat yang besar. Untuk itu diharapkan bagi para caleg bisa menggarap komunitas seperti itu, dengan melakukan fasilitasi dan mediasi agar kelompok pemilik hobi seperti itu bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Budaya komunikasi melalui program bersifat seni
Program yang bersifat seni adalah kegiatan yang dilakukan caleg berupa pementasan kesenian

daerah dan kesenian tradisional, lomba kesenian, pembentukan team paduan suara, pertemuan para pekerja seni, pementasan teater dan jenis pementasan lainnya. Program yang bersifat seni sedapat mungkin diselenggarakan di daerah-daerah yang memiliki tradisi kesenian yang menarik, khas, unik dan bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian kearah yang lebih maju.

d. Budaya komunikasi melalui program penggalangan dukungan

Program penggalangan dukungan suara merupakan program yang diwajibkan bagi setiap caleg untuk memenangkan PKB. Ada empat agenda utama yang harus dilakukan oleh setiap caleg, yaitu:

Pertama, pendataan anggota dan pendataan KTA berbasis IT. Setiap caleg diharuskan untuk melakukan pendataan anggota dan membagikan KTA kepada anggota, yang jumlah minimalnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan partai.

Kedua, membentuk team sukses yang jumlah dan wilayah kerjanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing caleg.

Ketiga, booking tokoh berpengaruh disuatu daerah kecamatan untuk dijadikan sebagai jaringan strategis. Tokoh yang sudah menjadi jaringan selanjutnya di koordinasi dan diberdayakan untuk kegiatan penggalan suara.

Keempat, membuat pemetaan kekuatan politik PKB di dapil dan mengukur kekuatan kompetitor.

Penjelasan di atas menunjukkan secara umum seluruhnya mendukung dalam pemenangan dan pemilihan legislatif di DPW PKB Sumatera Utara pada Tahun 2014. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Ance Selian: "Bahwa dilihat dari segala faktor yang mendukung budaya komunikasi yang dilakukan DPW PKB Sumatera Utara pada pemilihan legislatif pada Tahun 2014, PKB patutnya berhasil meraih sesuai dengan yang diharapkan 10 kursi atau sekurangnya 6 kursi".³⁴

Faktor-faktor Menghambat Pelaksanaan Budaya Komunikasi Organisasi DPW PKB Sumatera Utara dalam Pemilihan Legislatif Tingkat Provinsi Tahun 2014.

Hasil pemelihan yang tidak sesuai dengan harapan dan target Partai Kebangkitan Bangsa yang menargetkan 10 kursi pada pemelihan legislatif tingkat provinsi tahun 2014 tentunya memiliki faktor-faktor yang menghambat tujuan organisasi/ partai tersebut, tentunya dalam penelitian ini faktor-faktor yang menghambat tersebut dilahat dari pelaksanaan budaya komunikasi organisasi DPW PKB Sumatera Utara, dari hasil wawancara yang telah dilakukan setidaknya ditemukan beberapa faktor menghambat pelaksanaan budaya komunikasi organisasi DPW PKB Sumatera Utaradalam pemelihan legislatif tingkat provinsi tahun 2014, diantaranya:

a) Faktor Hambatan Sosiologis

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional. Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis-antropologis-psikologis. Mengenai faktor hambatan sosiologis, masyarakat Sumatera Utara terdiri dari berbagai golongan dan lapisan yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya yang kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi. Hal ini juga mempengaruhi budaya komunikasi yang dilakukan organisasi DPW PKB Sumatera Utaradalam

pemilihan legislatif tingkat provinsi tahun 2014. Menurut Rina Yugo selaku ketua Perempuan Bangsa Sumut, sejauh ini dimana masyarakat menganggap bahwa PKB hanya partai umat Islam saja, dan sebagian masyarakat masih menganggap bahwa anggota PKB hanya terdiri dari kumpulan para da'i dan sebagian masyarakat masih menganggap sebaiknya para ahli agama tidak terjun di dunia politik. Masih tertanam dan berkembangnya pemikiran agama dan dunia politik dua hal yang tidak bisa disatu merupakan hambatan dari sudut sosiologis bagi organisasi partai PKB.³⁵

b) Faktor Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis merupakan hambatan yang dialami pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Hal ini juga dialami DPW PKB Sumatera Utara dilihat dengan spanduk, brosur, alat-alat berkampanye seperti pentas dan kegiatan kampanye bagi pasangan yang didukung tidak terlihat terlalu banyak dibandingkan dengan pasangan yang diusung oleh partai lain. Walaupun dalam hal ini, Yanse Harahap mengatakan bahwa dalam pemilihan legislatif tingkat provinsi tahun 2014 DPW PKB Sumatera Utara tidak memiliki hambatan.³⁶

c) Faktor Ketergantungan (*depedence*) dengan *maney politic*.

Money politics diantaranya berupa tindakan membagi-bagi uang (entah berupa uang milik partai atau pribadi). Publik memahami *money politic* sebagai praktik pemberian uang atau barang atau iming-iming sesuatu kepada masa (*voters*) secara berkelompok atau individual, untuk mendapatkan keuntungan politis (*political again*). Artinya tindakan *money politics* itu dilakukan secara sadar oleh pelakunya. Praktik *money politics* dapat disamakan dengan uang sogok alias suap, tapi tidak semua kalangan berani secara tegas menyatakan haram. Menurut Pendapat Rusdji Hamka, praktik *money politics* tidak berbeda dengan suap, karena itu haram hukumnya.³⁷

Money politics juga terjadi pada Pemilu 2014. Dari hasil survei Lembaga Survei Nasional (LSN), pemilihan umum 2014 rawan terjadi politik uang. Mayoritas publik mengaku bersedia menerima pemberian uang dari para calon legislator atau partai politik menjelang pelaksanaan pemilu legislatif 9 April 2014 nanti. Sebanyak 69,1 persen mengaku bersedia menerima pemberian uang dari caleg atau partai, meskipun dengan alasan atau dalih yang berbeda-beda. Sementara pada pemilu 2009, survei LSN mengenai politik uang menunjukkan masih kurang dari 40 persen publik yang bersedia menerima pemberian uang dari caleg atau partai. Dari 1.230 responden di 34 provinsi se-Indonesia, kata Umar, hanya 30,9 persen responden yang dengan tegas akan menolak pemberian uang dari caleg atau partai manapun. Besarnya persentase responden yang bersedia menerima pemberian uang dari caleg atau partai merupakan indikator nyata bahwa potensi politik uang dalam pemilu 2014 sangat tinggi. Sikap mayoritas publik merupakan potensi bagi mudahnya terjadi politik uang sebagai instrumen untuk mendulang suara.³⁸ Hasil survei tersebut dibuktikan adanya temuan dari kepolisian yang menyita barang bukti berupa uang ratusan juta rupiah, yang ditengarai menjadi alat untuk memengaruhi warga dalam menggunakan hak pilihnya.

Money politics yang telah menjadi ketergantungan suatu komunitas terhadap sesuatu yang lain, dalam hal ini masyarakat Sumatera Utara ketika pemilihan legislatif tingkat provinsi tahun 2014 masih berharap bahwa suara/ dukungan yang mereka berikan terhadap salah satu calon pasangan yang didukung memberikan bantuan materi seperti berupa uang. Kebiasaan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan *many politic* yang bukan lagi menjadi rahasia umum, tentunya hal ini berbeda dengan sikap PKB dalam melakukan pemilihan legislatif khususnya di tingkat provinsi pada tahun 2014 yang lalu. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Muniruddin Ritonga bahwa *many politic* diharamkan dalam kegiatan berkampanye bagi PKB.³⁹

d) Faktor rasa tidak aman dan *regresi (insecurity and regression)*

Kecurangan sebagai faktor penghambat dalam pemenangan pemilu pada tahun 2014 merupakan salah satu sebab tidak tercapainya target PKB di Sumatera Utara. Ance Selian menjelaskan bahwa tidak tercapainya 10 kursi pemelihan legislatif tingkat provinsi tahun 2014 yang lalu dikarena adanya kecurangan dalam perjalanan pemilihan legislatif pada tahun 2014. Karena menurutnya praktek politik pragmatis dan menghalalkan segala cara hal ini dibuktikan dengan tidak sesuainya hasil fakta dilapangan dengan hasil akhir.⁴⁰

e) Konflik Internal

Identifikasi dari faktor internal yang merupakan faktor penghambat terhadap pengembangan organisasi khususnya bagi DPW PKB Sumatera Utara karena SDMnya masih kurang memadai seperti halnya penjelasan mengenai aspek sumber daya manusia. Sebagaimana terlihat sumber daya manusia yaitu para calon legislatif dari segi kemampuan materi masih terlihat kurang memadai.⁴¹

f) Konflik Eksternal

Aspek yang bersifat eksternal dalam hal ini adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar organisasi meliputi: partisipasi masyarakat mentaati aturan dalam organisasi dimana masih rendahnya partisipasi masyarakat Sumatera Utara dalam melaksanakan pemilihan legislatif yang bersih, bebas dan jujur. Sehingga hal ini kadang masih ditemukan adanya kampanye hitam dimasyarakat yang dilakukan oleh salah seorang dari kelompok tertentu dari partai lain untuk menjatuhkan lawan politiknya, dan masyarakat masih tidak begitu mengambil peran dalam pemilihan legislatif dengan tidak mengambil pusing tentang hal-hal yang melanggar ketentuan-ketentuan yang KPU yang dilakukan oleh partai-partai tertentu saat kampanye pemilihan legislatif.⁴²

Analisis

Partai Kebangkitan Bangsa atau PKB adalah sebuah partai politik di Indonesia. Sebuah partai politik berideologi konservatisme di Indonesia, didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Juli 1998 (29 Rabi'ul Awal 1419 Hijriyah). Partai ini lahir di era reformasi oleh para kiai Nahdlatul Ulama (NU) yang dideklarasikan oleh para kiai-kiai Nahdlatul Ulama, seperti Munasir Ali, Ilyas Ruchiyat, Abdurrahman Wahid, A. Mustofa Bisri, dan A. Muhith Muzadi.

Pada tahun 2014, dalam mensukseskan pemilu di Sumatera Utara, PKB melakukan berbagai macam strategi pemenangan salah satu diantaranya adalah tetap membangun dan menjaga budaya komunikasi yang telah dibangun pada masyarakat Sumatera Utara, salah satu diantara budaya komunikasi organisasi di Dewan Pengurus Wilayah PKB Sumatera Utara dalam Pemelihan Legislatif Tingkat Provinsi Tahun 2014, adalah:

1. Budaya komunikasi melalui kearifan lokal
2. Budaya komunikasi melalui media cetak dan elektronik:
3. Budaya komunikasi melalui keagamaan
4. Budaya komunikasi melalui kekeluargaan.

Namun demikian, hasil pemelihan legislatif tingkat provinsi Sumatera Utara tahun 2014 oleh partai DPW PKB Sumatera Utara tidak sesuai dengan harapan dan target Partai Kebangkitan Bangsa yang menargetkan 10 kursi pada pemelihan legislatif tingkat provinsi tahun 2014. Padahal dalam hal ini, Partai Kebangkitan Bangsa telah melakukan langkah-langkah yang dianggap sesuai dan mampu meraih tujuan PKB pada pemilihan legislative tahun 2014, diantara faktor yang mendukung adalah dengan melahirkan pruduk hukum yang telah dikeluarkan PKB dalam pemenangan pemilu, PKB melakukan

Mekanisme Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa Untuk Pemilihan Umum 2014 dengan tujuan untuk mendapatkan wakil-wakil rakyat di parlemen yang berkualitas dan memiliki integritas politik yang tinggi sebagai pengemban amanat rakyat, maka diperlukan sebuah proses Rekrutmen calon anggota legislatif yang transparan, partisipatif dan berkualitas dan selanjutnya kualitas dan kapabilitas calon anggota legislatif sangat menentukan bagi kebesaran dan kelangsungan partai di masa mendatang.

Produk hukum pemenangan pemilu melalui Surat Keputusan Nomor: 9820/DPP-02/V/A.1/I/2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengukuran Kinerja Pemenangan Pemilu 2014 Partai Kebangkitan Bangsa, bertujuan untuk memastikan program dan strategi yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Melalui faktor keagamaan yang mendukung pelaksanaan budaya komunikasi organisasi di DPW PKB Sumatera Utara dalam pemilihan legislatif tingkat provinsi Tahun 2014, dimana PKB menerapkan budaya komunikasi dengan strategi di daerah basis dan non basis dan disamping itu dengan melakukan hubungan dengan Kemasyarakatan melalui budaya komunikasi melalui program yang bersifat religi, budaya komunikasi melalui program yang berkaitan dengan pengembangan hobi dan budaya komunikasi melalui program penggalangan dukungan.

Melihat faktor-faktor di atas merupakan faktor yang mendukung bagi PKB dalam pemilihan legislative pada tahun 2014 di Sumatera Utara. Sehingga seharusnya pada tahun 2014 yang lalu PKB dapat meraih 10 kursi. Namun hal ini tidak terjadi disamping faktor yang mendukung faktor yang menghambat yang di alami PKB memiliki pengaruh yang lebih besar bagi PKB pada tahun 2014 yang lalu, sehingga faktor yang mendukung tidak berdampak maksimal bagi PKB. Memeriksa faktor-faktor yang menghambat tujuan organisasi/ partai tersebut, dari hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan budaya komunikasi organisasi DPW PKB Sumatera Utara setidaknya ditemukan beberapa faktor menghambat pelaksanaan budaya komunikasi organisasi DPW PKB Sumatera Utara, diantaranya hambatan faktor hambatan mekanis, faktor Ketergantungan (*dependence*) dengan *many politic* dan faktor rasa tidak aman dan *regresi (insecurity and regression)*.

Sehingga faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan yang telah dilakukan dalam budaya komunikasi organisasi di DPW PKB Sumatera Utara dalam pemilihan legislatif tingkat provinsi tahun 2014, harus berakhir dengan kekecewaan. Padahal dilihat dari budaya komunikasi yang dilakukan oleh organisasi di DPW PKB Sumatera Utara seharusnya telah memenuhi harapan 10 atau setidaknya 6 kursi sesuai dengan target yang ditentukan. Hal ini ditandai dengan adanya pengawasan dari seluruh kegiatan guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

(Andnotes)

¹ Deddy Mulyana & Jalaludin Rahmat, Komunikasi Antar Budaya (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2002), h. 20

² Wirawan, Budaya Organisasi Teori Aplikasi dan Penelitian (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 41- 53

³*Ibid.*, h. 53

⁴ Komang Wardana, Perilaku Keorganisasian Cetakan Pertama (Yogyakarta: Ghraha Ilmu, 2009), h. 165

⁵ Wibowo, Manajemen Perubahan Edisi kedua (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 481

⁶ Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2012), h. 1

⁷ Budiarjo, Miriam. Dasar-Dasar Ilmu Politik (PT. Gramedia Pustaka Indonesia. Jakarta, 2000), h. 166.

⁸<http://www.pkb.or.id/lantik-dpw-pkb-medan-muhaimin-tak-khawatir-pt-35-persen>, di akses tanggal 20 September 2016.

⁹ Abdul Azis Wahab, Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan. (Bandung: Alfabeta,

2008), h. 45.

¹⁰ Ostroff, *The Horizontal Organization*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 54

¹¹ R.Wayne Pace & Don F Faules, komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33

¹² Stephen P Robbins, prinsip-prinsip perilaku organisasi edisi kelima, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 1999), h. 148

¹³ John M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson, perilaku dan manajemen organisasi, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2006), h. 121

¹⁴ John M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson, perilaku dan manajemen organisasi, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2006), h. 121

¹⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Kebangkitan_Bangsa di akses pada 26 Desember 2016, jam 11.30 WIB.

¹⁶Mabda siyasi <http://wwwhttps://generasipkb.wordpress.com>. Di akses pada 26 Desember 2016, jam 16.20 WIB

¹⁷Radmilla, Samita, Kearifan lokal: Benteng Kerukunan (Jakarta: Gading Inti Prima, 2011), h. 7

¹⁸Wawancara penulis denganDrs. Ance Selian, selaku Ketua DPW PKB Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142.Kec.Medan Denai. Tanggal 10 Januari 2017

¹⁹*Ibid.*

²⁰Wawancara penulis denganDrs. H. M. Yunan Nasution, SH. MM, selaku Dewan Syurah DPW PKB Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142.Kec.Medan Denai. Tanggal 12 Januari 2017

²¹*Ibid.*, Tanggal 11 Januari 2017

²²Sunarto.Televisi, Kekerasan dan Perempuan.(Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), h. 8

²³Wawancara penulis denganDrs.H.Yanse Harahap, selaku Sekretaris DPW PKB Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142. Kec.Medan Denai. Tanggal 12 Januari 2017

²⁴Jalaluddin.Psikologi Agama (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010), h. 23

²⁵*Ibid.*

²⁶ Muhammad Natsir, Islam dan Kristen di Indonesia (Bandung: 1969), h.227.

²⁷Abudin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1998), hal.8. Pernyataan ini, diungkapkan oleh Mukti Ali dalam sebuah ceramahnya berjudul "Agama, Universitas, dan Pembangunan" di IKIP Bandung pada tanggal 4 Desember 1971.

²⁸Wawancara penulis denganDrs. Ance Selian, selaku Ketua DPW PKB Sumatera Utara,Jl. Menteng 7 No. 142. Kec.Medan Denai. Tanggal 15 Januari 2017

²⁹*Ibid.*

³⁰ AgengWahyudi,StrategiOrganisasi,<http://agengwahyudi.blogspot.co.id/2015/10/makalah-strategi-organisasi.htm>.l

³¹ Terlampir

³² Saifullah Ma'shum, Yanuar Prihatin, Zainul Munasichin, Selamatkan Demokrasi Menangkan PKB, (Jakarta: LPP DPP PKB, 2013), h. 34

³³*Ibid.*, h. 36

³⁴*Ibid.*

³⁵Wawancara penulis dengan Rina Yugo K, S.pd, selaku Ketua Perempuan Bangsa Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142. Kec. Medan Denai. Tanggal 16 Januari 2017

³⁶Wawancara penulis dengan Drs. H. Yanse Harahap, selaku Sekretaris DPW PKB Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142. Kec. Medan Denai. Tanggal 16 Januari 2017

³⁷Indra Ismawan, *Money Politics Pengaruh Uang Dalam Pemilu*, (Yogyakarta: Penerbit Media Presindo, 1999), h. 4

³⁸Apriliansi Gita Fitriana, 2014, Survei, Pemilu 2014 Lebih Rawan Politik Uang dalam <http://pemilu.tempo.co/read/news/2014/03/26/269565384/p-Survei-Pemilu-2014-Lebih-Rawan-Politik-Uang> diunduh 22 Februari 2017, pukul 23:35 WIB.

³⁹Wawancara penulis dengan Muniruddin Ritonga, S.H.I, selaku Ketua LPP PKB Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142. Kec. Medan Denai. Tanggal 17 Januari 2017

⁴⁰Wawancara penulis dengan Drs. Ance Silean, S.H.I, selaku Ketua DPW PKB Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142. Kec. Medan Denai. Tanggal 20 Januari 2017

⁴¹Wawancara penulis dengan Muniruddin Ritonga, S.H.I, selaku Ketua LPP PKB Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142. Kec. Medan Denai. Tanggal 17 Januari 2017

⁴²*Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998).
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2012).
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (PT. Gramedia Pustaka Indonesia. Jakarta, 2000).
- Deddy Mulyana & Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2002).
- Indra Ismawan, *Money Politics Pengaruh Uang Dalam Pemilu*, (Yogyakarta: Penerbit Media Presindo, 1999).
- Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010).
- John M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson, *perilaku dan manajemen organisasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006).
- Komang Wardana, *Perilaku Keorganisasian Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Ghraha Ilmu, 2009).
- Muhammad Natsir, *Islam dan Kristen di Indonesia* (Bandung: 1969).
- Ostroff, *The Horizontal Organization*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- R. Wayne Pace & Don F Faules, *komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Radmilla, Samita, *Kearifan lokal: Benteng Kerukunan* (Jakarta: Gading Inti Prima, 2011).
- Saifullah Ma'shum, Yanuar Prihatin, Zainul Munasichin, *Selamatkan Demokrasi Menangkan PKB*, (Jakarta: LPP DPP PKB, 2013).

ALIHOT SINAGA: BUDAYA KOMUNIKASI ORGANISASI DPW PKB SUMATERA UTARA

Stephen P. Robbins, *prinsip-prinsip perilaku organisasi edisi kelima*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 1999).

Sunarto.*Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009).

Wawancara penulis denganDrs. Ance Selian, selaku Ketua DPW PKB Sumatera Utara,Jl. Menteng 7 No. 142. Kec.Medan Denai. Tanggal 15 Januari 2017

Wawancara penulis denganDrs.H.Yanse Harahap, selaku Sekretaris DPW PKB Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142. Kec.Medan Denai. Tanggal 12 Januari 2017

Wawancara penulis denganDrs. H. M. Yunan Nasution, SH. MM, selaku Dewan Syurah DPW PKB Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142.Kec.Medan Denai. Tanggal 12 Januari 2017

Wawancara penulis denganMuniruddin Ritonga, S.H.I, selaku Ketua LPP PKB Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142.Kec.Medan Denai. Tanggal 17 Januari 2017

Wawancara penulis denganRina Yugo K, S.pd, selaku Ketua Perempuan Bangsa Sumatera Utara, Jl. Menteng 7 No. 142.Kec.Medan Denai. Tanggal 16 Januari 2017

Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).

Wirawan, *Budaya Organisasi Teori Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta:Salemba Empat, 2007).